

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. MPASI

A.1 Pengertian MPASI

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) yaitu makanan tambahan yang diberikan pada bayi selain ASI (Air Susu Ibu) ketika ASI saja tidak dapat mencukupi kebutuhan nutrisi anak untuk tumbuh kembang optimal. (Hanindita, 2019)

A.2 Manfaat MPASI

Menurut Davina (2019) adapun manfaat MPASI pada bayi adalah sebagai berikut:

1. Membantu Perkembangan Otak

Anak atau bayi yang mengonsumsi zat besi selama dua tahun pertama memiliki kemampuan lebih cepat saat belajar membaca dan menulis dibandingkan bayi yang kekurangan zat besi. Untuk itu, ibu perlu memastikan komposisi yang dapat membantu perkembangan otak si anak saat memberikan MPASI.

1) Asupan Makanan

- a) Zat besi pada bayam
- b) Omega 3 pada ikan yang berlemak
- c) Jeruk, jambu, semangka, brokoli, dan tomat karena mengandung vitamin C untuk membantu penyerapan zat besi
- d) Iodine pada ikan laut dan telur
- e) Protein pada telur, ayam, daging dan susu

2) Aktivitas Cerdas

- a) Mengajak berkomunikasi dengan bayi atau anak, maka akan meningkatkan perkembangan otak si anak.
- b) Sering memeluk dan menyentuh bayi atau anak dapat menstimulasi otak untuk memproduksi hormon yang bisa mengoptimalkan pertumbuhannya.

c) Mendengarkan musik juga dapat meningkatkan kemampuan belajar anak sejak dini.

2. Menguatkan Tulang

- 1) Susu, brokoli, kacang kedelai, dan buncis yang kaya akan kalsium serta magnesium
- 2) Ikan dan telur dengan vitamin D untuk menstimulasi penyerapan kalsium
- 3) Susu, daging, ikan, gandum, juga kacang-kacangan yang memiliki fosfor.
- 4) Mengonsumsi kalsium dan vitamin D akan membantu membangun masa perkembangan tulang bayi atau anak

3. Membantu Pertumbuhan Gigi

Pada usia sekitar delapan bulan, gigi seorang anak atau bayi akan mulai tumbuh. Pertumbuhan gigi pada setiap anak atau bayi akan berbeda, namun dengan nutrisi MPASI yang baik, maka anak atau bayi akan mendapatkan gigi yang kuat dan sehat. MPASI juga akan membantunya untuk berlatih menggigit dan mencoba berbagai tekstur makanan. Ada beberapa jenis makanan yang dapat membantu pertumbuhan gigi anak atau bayi:

- 1) Susu, sereal, telur, biji-bijian, gandum, dan youghurt merupakan makanan yang banyak mengandung fosfor.
- 2) Sereal, sayuran berdaun hijau, kacang kedelai, oatmeal, serta pisang yang kaya akan magnesium
- 3) Kalsium, vitamin D, magnesium, dan fosfor akan membuat gigi bayi lebih kuat.
- 4) Jika gigi bayi sudah tumbuh, maka untuk merawatnya bisa dilakukan dengan cara mengurangi makanan manis dan jus yang mengandung gula.

4. Melatih Kemampuan Menggenggam

Pada saat memasuki usia enam bulan biasanya bayi sudah bisa menggenggam benda diantara jari dan jempolnya. Ketika hal tersebut

mulai terjadi, maka ibu bisa menyemangatinya untuk mencoba memegang sendok dan mencoba untuk mulai makan sendiri. Memberikan wortel rebus yang telah dipotong seukuran jari atau biskuit pada bayi merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menggenggamnya.

- 1) Jangan meninggalkan benda-benda berukuran kecil yang bisa masuk atau tertelan ke mulut bayi atau anak.
- 2) Ketika memberi bayi makan, maka pastikan bayi dalam kondisi duduk. Usahakan untuk terus mengawasi anak atau bayi.
- 3) Untuk menghindari tersedak, saat mengajari bayi menggenggam makanan di tahun pertamanya, maka jangan memberi makanan dengan ukuran terlalu kecil.

5. Meningkatkan Daya Tahan Tubuh

- 1) Kacang kedelai, bawang, danereal dengan prebiotik untuk meningkatkan imunitas dan membantu pencernaan.
- 2) Kacang-kacangan, sayuran berdaun hijau gelap, dan kacang polong yang kaya akan zat besi untuk kemampuan motorik, kognitif, sosial dan emosionalnya.
- 3) Makanan yang kaya akan probiotik dapat memperkuat bakteri baik di dalam pencernaan. Sehingga dapat meningkatkan sistem imun bayi.
- 4) Selain itu, pastikan kandungan MPASI terbuat dari bahan-bahan alami dan segar. Jika ingin memilih dan membeli MPASI siap saji yang ada di pasaran, maka jangan lupa memilih produk yang tidak melalui banyak proses dalam pembuatannya.

A.3 Tanda-Tanda Anak Siap Menerima MPASI

WHO dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan pemberian MPASI pertama pada bayi usia enam bulan. MPASI harus diberikan tepat waktu, yaitu saat ASI eksklusif sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, baik zat gizi makro ataupun zat gizi mikro. Berikut tanda-tanda anak siap menerima MPASI:

1. Memasukkan tangan ke dalam mulut lalu berusaha mengunyahnya
2. Berat badan naik dua kali dari berat saat lahir
3. Membuka mulut saat disuapi
4. Refleks menjulurkan lidah hilang
5. Lebih tertarik pada makanan dibandingkan puting susu
6. Rewel walaupun sudah diberi ASI 4-5 kali sehari
7. Dapat duduk dengan penyangga dan menegakkan kepala
8. Memiliki rasa ingin tahu dan melihat dengan seksama saat orang lain sedang makan. (Hanindita,2019)

A.4 Jenis atau Bentuk Makanan Pendamping ASI

Adapaun jenis dan bentuk MPASI yang diberikan kepada bayi yaitu:

1. Makanan utama, yaitu ASI dan susu formula sebagai pengganti ASI
2. Buah-buahan sudah dapat diberikan dengan maksud mendidik bayi mengenal jenis makanan baru dan sebagai sumber vitamin. Berikan buah sesuai kebutuhan bayi. Pada awal, biasanya yang bersifat air atau sari seperti: sari jeruk, sari tomat, dan lainnya yang bersifat tidak asam. Pada usia 6 bulan sudah dapat diberikan buah pepaya dan pisang.
3. Biskuit diberikan dengan maksud untuk mendidik kebiasaan makan dan mengenal jenis makanan lain dan bermanfaat untuk penambahan kalori. Kebanyakan bayi akan menyukai biskuit rasa manis, tapi sebagian lagi akan menyukai rasa asin.
4. Kue atau makanan lain pada usia sekitar 6 bulan jenis kue lain dapat diberikan dengan syarat, kue tersebut harus lembek dan mudah dicerna.
5. Bubur susu merupakan salah satu pelengkap utama bayi dan berperan sebagai sumber nutrisi, air, kalori, protein, sedikit lemak dan mineral. Yang perlu diperhatikan adalah komposisi utamanya harus terdiri dari tepung.
6. Nasi tim sering diberikan pada bayi berusia 6 bulan sampai berusia 9 bulan. Komposisi nasi tim terdiri dari beras atau kentang, protein dari hewani (hati ayam, daging, telur, ikan tawar, ikan laut, udang). Sayuran yang diberikan seperti: wortel, bayam, kangkung, tahu, tempe, dan kacang-

kacangan. Bahan bahan tersebut harus dilunakkan (Roesli, 2012) dikutip dalam (Purba, 2018)

A.5 Ketentuan Pemberian MPASI

Menurut World Health Organization (2000) dalam Aprianti (2019), ada beberapa ketentuan dalam pemberian MPASI yaitu:

1. Umur

Makanan Pendamping Air Susus Ibu (MPASI) bias dimulai saat anak berusia 6 bulan. Sebaiknya anak memulai MPASI tidak lebih cepat atau lebih lambat karena akan memiliki resiko.

2. Frekuensi

Biasanya MPASI diberikan dua kali pada awal pemberian MPASI. Semakin lama, maka frekuensi akan semakin meningkat juga sesuai dengan usia bayi. Apabila pemberian MPASI dilakukan terlalu sering dan tidak sesuai dengan usia bayi, maka akan membuat asupan gizi pada bayi menjadi berlebihan

3. Jumlah

Ukuran organ pencernaan bayi akan selalu akan selalu berkembang sesuai dengan usianya. Pada awal pemberian MPASI, jumlah yang diberikan yaitu antara lima sampai dengan delapan sendok makan setiap harinya. Proses ini akan meningkat sesuai dengan usia bayinya.

4. Kepekatan

Konsistensi MPASI harus sesuai dengan perkembangan organ tubuh bayi, dan tekstur MPASI juga harus diberikan secara bertahap, mulai dari makanan lumat, lembek, hingga makanan keluarga.

5. Variasi

Makanan yang digunakan sebagai bahan baku MPASI harus beragam, agar asupan gizi bayi terpenuhi dari berbagai jenis makanan. Dengan bahan yang bervariasi, maka proses pemberian MPASI juga merupakan salah satu cara untuk mengenalkan kepada bayi mengenai rasa makanan yang lebih banyak.

6. Cara pemberian makan

Dalam hal ini, ibu harus melatih bayinya agar tetap mau makandengan banyak cara. Biasanya, anak akan cenderung rewel saat makan, akan tetapi kasus semacam ini harus dapat diatasi dengan cara memberi dorongan pada bayi untuk tetap mau makan.

7. Kebersihan

Proses pemberian MPASI harus memperhatikan kebersihan, baik kebersihan alat masak, hingga kebersihan tangan ibu atau pengasuh. Dengan mempraktikkan semua hal tersebut, maka para orang tua dapat memberikan asupan gizi yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal.

A.6 MPASI yang Dianjurkan dan Tidak Dianjurkan

Menurut Lalage (2018) ada bahan makanan yang baik untuk bayi ada juga yang tidak baik. Berikut beberapa makanan yang dianjurkan dan yang tidak dianjurkan sebagai makanan tambahan bagi bayi.

1. MPASI yang dianjurkan

- a) Bubur nasi beras atau nasi beras merah yang dimasak dengan menggunakan cairan atau kaldu daging atau sayuran, susu formula dan air
- b) Buah-buahan yang dihaluskan seperti pepaya, pisang yang dikukus, apel yang dikukus, melon dan alpukat.
- c) Sayur-sayuran dan kacang-kacangan yang direbus kemudian dihaluskan. Pada saat saat diblender sebaiknya ditambah dengan kaldu atau air matang agar lebih halus. Sayuran dan kacang tersebut adalah kacang polong, kacang merah, wortel, tomat, kentang, labu kuning dan kacang hijau.
- d) Daging sapi atau ayam pilihan yang tidak berlemak, kemudian dihaluskan
- e) Ikan yang dihaluskan, ikan yang digunakan tanpa duri seperti fillet salmon, fillet ikan kakap, dan fillet gurami.

- f) Untuk menambah cita rasa, MPASI bisa menggunakan kaldu ayam, sapi atau ikan yang anda buat sendiri serta bisa juga disertakan berbagai bumbu seperti daun salam, daun bawang atau seledri.
2. MPASI yang tidak dianjurkan
- Makanan terlalu berlemak
 - Buah-buahan yang terlalu asam, seperti jeruk dan sirsak
 - Makanan terlalu pedas atau bumbu terlalu tajam
 - Makanan yang mengandung protein gluten, yaitu tepung terigu, barley, biji gandum, dan kue yang terbuat dari tepung terigu. Semua jenis makanan tersebut dapat membuat perut bayi kembung, mual dan diare pada bayi. Hal ini disebabkan oleh reaksi gluten intolerance
 - Hindari pemberian gula, garam, bumbu masak, atau penyedap rasa ke dalam makanan bayi. Utamakan memberikan MPASI dengan rasa asli makanan. Apalagi fungsi ginjal bayi belum sempurna. Untuk selanjutnya, gula dan garam bisa ditambahkan, tetapi tetap dalam jumlah yang sedikit saja, sedangkan untuk merica bisa ditambahkan setelah anak berusia diatas 1 tahun. Penyedap rasa dan MSG sebaiknya tidak diberikan sama sekali, karena tidak bermanfaat bagi bayi bahkan bisa berdampak negatif. Beberapa negara telah melarang penjualan dan penggunaan MSG dalam masakan karena MSG diduga bisa memicu penyakit, seperti mempercepat pertumbuhan sel tumor, radang tenggorokan, kanker dan kerusakan sel jaringan otak. MSG juga diduga memicu alergi bahkan bisa menimbulkan kebodohan pada konsumennya.

A.7 Pemberian MPASI Pertama Kali

Menurut Davina (2019) ada 4 tips untuk pertama kali pemberian MPASI:

1. Mulai dengan Porsi Kecil

Tujuan dari pemberian porsi kecil ini adalah supaya anak tidak kaget, apabila terjadi reaksi seperti diare saat pemberian MPASI, maka dapat terawasi. Selain itu pemberian MPASI dengan porsi kecil dapat berfungsi juga untuk menghindari anak tersedak

2. Kasih Jeda Waktu

Saat anak diberi MPASI, diusahakan diberi jeda waktu sebelum pemberian ASI. Sehingga anak tidak merasa kenyang sebelum makan

3. Pilih Makanan Lembut

Pilihlah makanan yang lembut, seperti bubur saring, buah-buahan dengan tekstur halus masih berserat. Sementara makanan yang bersifat keras dan kering nanti dapat disesuaikan dengan usia bayinya.

4. Buah dan Sayur Harus Seimbang

Pemberian sayuran dan buah harus dimulai secara seimbang agar dapat menghindarkan anak dari sifat memilih-milih makanan.

A.8 Tahapan Pemberian MPASI

Menurut Sudaryanto (2017) pemberian MPASI sebaiknya pada usia 6-12 bulan, karena keterampilan mengunyah bayi secara bertahap berkembang semakin baik. Selain itu, pada usia ini, kepala sudah tegak dan bayi sudah bisa menyangga tubuhnya lebih stabil sehingga memudahkannya mengembangkan kemampuan makan secara mandiri. Perlu diperhatikan bahwa meski sudah ada makanan tambahan tetap saja bayi harus lebih banyak mengkonsumsi ASI hingga usia bayi menginjak satu tahun. Berikut ini adalah panduan pemberian MPASI yang disesuaikan dengan umur bayi:

1. MPASI untuk bayi usia 6 bulan

- Mulailah dengan pemberian satu jenis buah yang dihaluskan, seperti pisang yang dihaluskan, pepaya, atau apel kukus yang dijus.
- Kenalkan bayi dengan bubur susu dalam jumlah sedikit demi sedikit agar bayi terbiasa dengan teksturnya. Sebaiknya membuat bubur susu sendiri dari nasi putih yang dicampur dengan susu formula atau ASI. Berikan pula rasa lain seperti nasi beras merah dan kacang hijau supaya mengenal rasa.
- Pemberian ASI atau susu formula disela-sela waktu makan utama. Untuk kebutuhan susu/cairan, dihitung dari kebutuhan cairan per usia dan berat badan bayi. Kebutuhan cairan pada usia bayi trimester pertama sekitar 150 cc/kg BB/hari. Trimester kedua sebesar 125 cc/kg

BB/hari dan trimester ketiga 110 cc/kg BB/hari. Jika aby berusia 12 bulan dengan berat badan 10 kg maka memiliki kebutuhan cairan sebesar $110 \text{ cc} \times 10 \text{ kg} = 1.100 \text{ cc}$ per hari.

Contoh jadwal makan bayi berumur 6 bulan:

1. ASI sesuka bayi
2. Bubur nasi atau nasi tim saring 1 kali sehari
3. Sayur atau buah 1 kali sehari
2. MPASI untuk bayi usia 7-8 bulan
 - a) Bayi bisa diperkenalkan dengan tekstur makanan yang lebih kasar, yaitu bubur tim saring. Coba dahulu sedikit. Seandainya bayi menolak atau muntah jangan putus asa karena tahapan ini harus dilaluinya. Jika tidak nanti bayi akan malas mengunyah. Lakukan lagi dilain waktu dengan telaten hingga bayi lambat laun bisa mengunyah bubur tim saring.
 - b) Perhatikan asupan zat besi seperti hati sapi karena diusia ini cadangan zat besi bayi mulai berkurang. Makanan sumber protein bisa dikenalkan pula pada usia ini
 - c) Setelah secara bertahap diberikan tim saring, bayi bisa dikenalkan dengan nasi tim tanpa disaring.

Contoh pemberian makan bayi usia 7-8 bulan:

1. ASI sesuka bayi
2. Bubur serealia 1 kali sehari
3. Nasi tim saring 1-2 kali sehari
4. Sayur atau buah 2 kali sehari
3. MPASI untuk bayi usia 9-12 bulan

Mulai kenalkan dengan bubur nasi atau nasi lembek serta lauk pauk dengan sayuran seperti sup.

Contoh pemberian makan bayi berumur 9-12 bulan:

1. ASI sesuka bayi
2. Nasi tim agak kasar 3 kali sehari
3. Buah atau bisuit 2 kali sehari
4. MPASI untuk bayi 1 tahun keatas

Usia 1 tahun keatas anak sudah bisa mengkonsumsi makanan keluarga, seperti yang dimakan oleh ayah dan ibunya. Tentu saja bukan makanan yang pedas atau makanan berbumbu banyak yang merangsang lambung.

Contoh pemberian makanan bayi berumur 1 tahun ke atas:

1. ASI sesuka bayi
2. Nasi lembek dengan lauk 3 kali sehari
3. Buah atau biskuit 2 kali sehari

A.9 Akibat pemberian MPASI dini dan MPASI yang tidak tepat

Menurut Savitri (2019) terdapat kerugian atau dampak pemberian makanan pendamping ASI, dibagi menjadi 2 antara lain:

1. Dampak jangka pendek

a) Bayi kehilangan nutrisi dari ASI

Konsumsi MPASI membuat bayi kenyang dan enggan minum ASI. Hal ini dapat mengakibatkan kebutuhan nutrisi bayi tidak terpenuhi

b) Menurunkan kemampuan isap

Hingga usia 6 bulan, mulut bayi hanya mampu membuat gerakan mengisap. Jika mulutnya dipaksa untuk mengunyah, maka frekuensi dan intensitas menghisapnya menurun, bahkan hilang

c) Memicu diare

Perut bayi usia dibawah 6 bulan hanya bisa mencerna ASI, jika diberi MPASI, maka kemungkinan besar sel-sel usus tidak mampu mengolah zat-zat makanan. Kondisi ini dapat menimbulkan masalah pencernaan dan diare.

d) Memicu anemia

Pengenalan MPASI yang terlalu dini dapat mempengaruhi penyerapan zat besi dari ASI sehingga menyebabkan bayi menderita anemia.

2. Dampak jangka panjang

a) Obesitas

Penambahan ekstra kalori yang belum diperlukan dapat membuat bayi menderita obesitas. Sama seperti orang dewasa kelebihan berat badan, terjadi akibat ketidakseimbangan antara energi yang masuk dan keluar

b) Hipertensi

Asupan garam natrium dari MPASI yang tinggi, lebih dari yang dibutuhkan bayi, dapat mengarah pada hipertensi dikemudian hari

c) Arteriosklerosis

Ini adalah bentuk gangguan pada pembuluh darah arteri akibat dari konsumsi kolesterol serta lemak berlebihan dari MPASI

d) Alergi makanan

Ketika sistem kekebalan usus bayi belum siap menerima MPASI, maka resiko reaksi alergi lebih kerap terjadi.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MPASI

Masih tingginya pemberian MPASI terlalu dini dikarenakan rendahnya pengetahuan serta dorongan sikap dan motivasi ibu tentang ASI eksklusif dan MPASI serta dipengaruhi oleh faktor sosial budaya dalam keluarga dan masyarakat. Pengetahuan yang kurang mengenai ASI eksklusif dan MPASI terlihat dari diberikannya susu formula dan makanan pendamping ASI dari pabrikan atau lokal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu memberikan makanan tambahan pada bayi antara lain faktor kesehatan bayi, faktor kesehatan ibu faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor pekerjaan, faktor petugas kesehatan, faktor budaya dan faktor ekonomi (Kusmiyati, 2014).

Menurut Lawrence Green (1993) dalam Notoatmodjo (2014), bahwa kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor, yakni faktor perilaku dan faktor diluar perilaku, perilaku itu sendiri ditentukan atau dibentuk dari 3 faktor:

1. Faktor Predisposisi (*predisposing factors*), yaitu: faktor pencetus timbulnya perilaku seperti: umur, pengetahuan, pengalaman, pendidikan, sikap, kepercayaan, keyakinan, paritas, dan lain sebagainya.
2. Faktor pendukung (*enabling factors*), yaitu: faktor yang mendukung timbulnya perilaku seperti lingkungan fisik, dana dan sumber-sumber yang ada di masyarakat.
3. Faktor pendorong (*reinforcing factors*), yaitu: faktor-faktor yang memperkuat atau mendorong seseorang untuk berperilaku yang berasal dari

orang lain misalnya: peraturan dan kebijakan pemerintah, promosi susu formula, petugas kesehatan secara tidak langsung mempromosikan bahkan menjual susu formula, tindakan petugas kesehatan untuk memisahkan ibu dari bayi ya setelah ibu melahirkan bayi setelah beberapa jam kelahiran bayinya maupun dari pihak keluarga.

B.1 Faktor Predisposisi

1. Umur

Menurut Notoatmodjo (2014), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini adalah sebagian dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Penelitian Aminuddin (2016) pemberian MPASI tidak tepat pada responden yang berusia ≤ 25 tahun terjadi karena para ibu belum memiliki pengalaman serta pada usia ≥ 25 tahun lebih mudah dipengaruhi oleh budaya masyarakat yang memberi makan pisang pada bayi sebelum 6 bulan dan hal ini sangat berbahaya bagi bayi karena bayi belum siap untuk menerimanya. Ketepatan pemberian MPASI pada responden yang berusia ≥ 25 tahun terjadi karena para ibu berada pada usia yang cukup matang. Seorang ibu akan mampu menjaga kesehatan bayinya dengan membeberi MPASI secara tepat sesuai dengan usia bayi .

2. Pendidikan

Menurut Notoatmodjo (2014) Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat mengubah pola pikir dalam menerima pekerjaan, melatih, cara kerja dan pengambilan keputusan. Pendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan luas dibandingkan tingkat pendidikan lebih rendah. Untuk mengukur tingkat pendidikan ibu dapat dibagi dalam tiga

kategori yaitu: a) pendidikan dasar (SD, SMP), b) pendidikan menengah (SMA/SMK), dan c) pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister dll).

Penelitian Wulandari dkk (2018) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan ibu mempunyai hubungan positif dengan pemberian MPASI dini, yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin tepat dalam memberikan MPASI kepada bayinya dan sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan ibu maka semakin dini usia pemberian MPASI. Hasil analisa data dengan uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,005$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian MPASI dini di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobongan.

3. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah dan banyak tantangan (Priyono, 2014).

Penelitian Anwar dan Ulfa (2018) menjelaskan bahwa banyak ibu-ibu dengan anak 0-24 bulan bekerja mencari nafkah baik untuk kepentingan sendiri maupun keluarganya. Sebagian besar ibu bekerja diluar rumah, sehingga biasanya ibu-ibu yang bekerja diluar rumah tidak memiliki pola asuh yang lebih baik terhadap tumbuh kembang bayinya. Hasil analisa data dengan uji Chi-square menunjukkan perbedaan persentase tersebut bermakna yaitu dengan nilai $p = 0,011$ yaitu ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan pemberian MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh tahun 2018.

4. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut Notoatmodjo pengetahuan mencakup domain kognitif yang mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

a. Tahu

Yang diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari. Tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah

b. Memahami

Yaitu suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan secara benar. Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya .

c. Aplikasi

Yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, metode, dan sebagainya dalam konteks atau yang lain.

d. Analisis

Yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu objek ke dalam komponen tetapi masih didalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitan satu sama lain.

e. Sintesis

Suatu kemampuan untuk meletakkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk menyusun suatu formulasi yang ada

f. Evaluasi

Yaitu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek

Penelitian Anwar dan Ulfa (2018), menjelaskan bahwa salah satu kondisi yang menyebabkan tidak tepatnya pemberian MPASI adalah masih kurangnya pengetahuan masyarakat dibidang kesehatan. Maka, perlu

dilakukan usaha untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian MPASI dengan tepat. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-square menunjukkan perbedaan persentase tersebut bermakna yaitu dengan nilai $p = 0,019$ yaitu ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Banda Aceh tahun 2018

5. Sikap

Sikap merupakan reaksi tertutup dan belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu prilaku. Sikap merupakan suatu kesiapan atau kesediaan untuk melakukan suatu tindakan dalam pemberian MPASI. Penelitian Simbolon (2015) menyimpulkan bahwa adanya hubungan antara sikap ibu dengan ketepatan pemberian MPASI pada bayi di Kelurahan Tiga Balata Kecmatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun. dimana dengan sikap yang tidak baik maka responden dalam pemberian MPASI juga tidak tepat dengan nilai $p=0,029$.

B.2 Faktor Pendukung

Sumber informasi banyak didapatkan dari keterpaparan Media. Media pada hakikatnya adalah alat bantu yang digunakan oleh seseorang dalam menyampaikan bahan, materi atau pesan. Alat bantu ini sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu di dalam proses promosi agar pesan-pesan dapat disampaikan lebih jelas dan masyarakat dapat menerima pesan tersebut lebih jelas dan tepat pula. Media promosi ini terdiri dari media cetak (*booklet, leaflet, flyer, flif chart, poster*), media elektronik (*televise, radio, video, slide, film strip*), dan media papan (*billboard*) (Notoatmodjo, 2014)

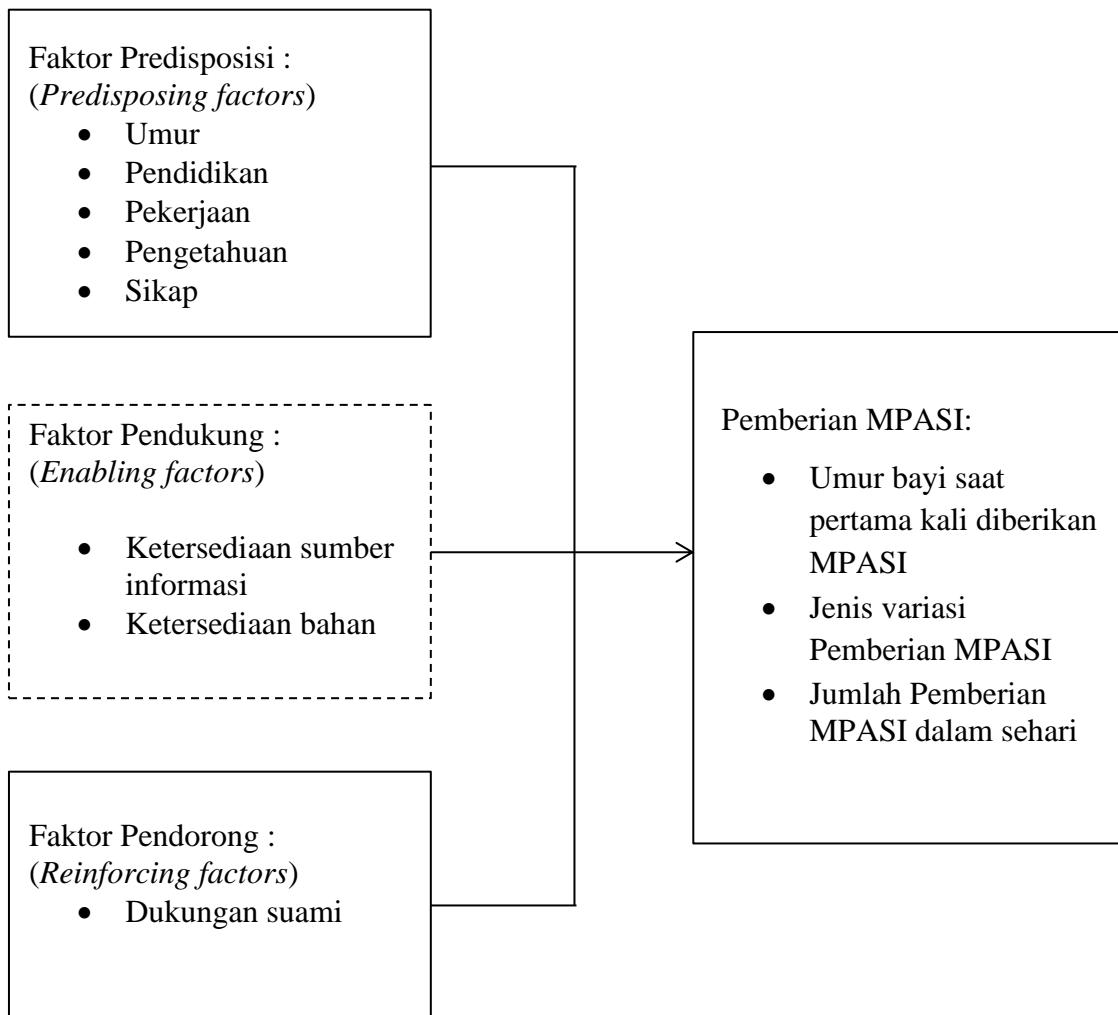
B.3 Faktor Pendorong

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purba (2018), menyatakan bahwa dukungan suami sangat mempengaruhi ibu dalam pemberian MPASI pada bayinya. Sesuai pernyataan responden pada penelitian tersebut mengatakan bahwa suami menyarankan bayi diberikan MPASI agar cepat besar. Hal ini

mungkin disebabkan suami merasa iba atau kasihan kepada responden karena keseringan memberikan ASI pada bayi, dimana responden juga harus mengurus anggota keluarga lainnya. Hal ini terbukti dari jawaban responden yang mengatakan bahwa suami pernah membeli susu formula untuk keperluan bayi agar bayi tidak rewel atau menangis.

Jika suami tidak memberikan peran atau dukungan akan dorongan kepada ibu untuk memberikan MPASI kepada bayi mereka saat usia 0-6 bulan, maka untuk itu penting memberikan informasi kesehatan tentang MPASI bukan hanya diberikan kepada ibu-ibu saja tetapi suami dan keluarga. Suami juga diharapkan tidak membeli susu formula kepada bayi tetapi mendorong dan memberikan semangat kepada responden agar tetap mempertahankan ASI eksklusif selama 6 bulan (Purba, 2018)

C. Kerangka Teori



Keterangan:

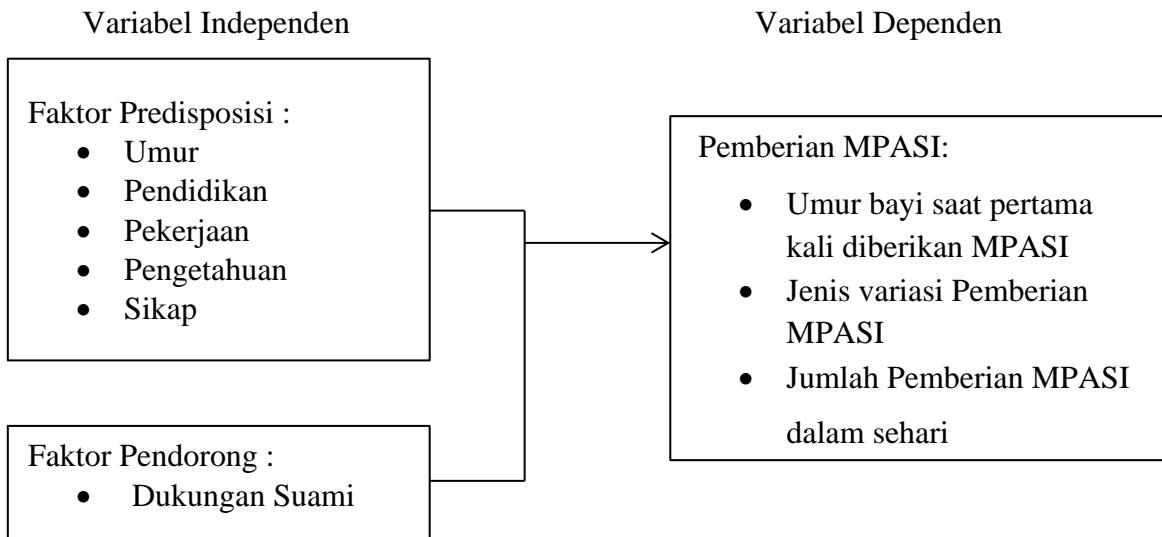
= Diukur

= Tidak Diukur

Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber: Modifikasi Teori Lawrence Green (Notoatmodjo, 2012) (Purba, 2018)
Teori WHO (2000) (Aprianti, 2019)

D. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka konsep

F. Hipotesis

1. Ada hubungan faktor umur dengan pemberian MPASI pada bayi
2. Ada hubungan faktor pendidikan dengan pemberian MPASI pada bayi
3. Ada hubungan faktor pekerjaan dengan pemberian MPASI pada bayi
4. Ada hubungan faktor pengetahuan dengan pemberian MPASI pada bayi
5. Ada hubungan faktor sikap dengan pemberian MPASI pada bayi
6. Ada hubungan faktor dukungan suami dengan pemberian MPASI pada bayi